

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 6 No. 2	Edition: April 2024 – Oktober 2024
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
Received : 20 April 2024	Revised: -----	Accepted: 28 April 2024

## **PENGARUH PEMBERIAN BAWANG MERAH TERHADAP PENURUNAN PANAS PADA BALITA DI KLINIK PRATAMA BERTHA PASAR IV MABAR HILIR TAHUN 2023**

**G.F.Gustina Siregar<sup>1</sup>, Tetty Junita Purba<sup>2</sup>, Eka Sri Wahyuni<sup>3</sup>,  
Rizky Wahyuni<sup>4</sup>**

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua  
e-mail : [gfgustinas@gmail.com](mailto:gfgustinas@gmail.com)

### **Abstract**

*Hyperthermia > 37.5. The thermal effect of shallots is based on the utilization of thermal energy through conduction and evaporation, or insulation from other objects through direct contact. The aim is to carry out midwifery care by providing intervention and observation by applying the red onion technique to reducing heat in toddlers at the Pratama Bertha Pasar IV Mabar Hilir clinic in 2023. There This is a pre-treatment test and a post-treatment test that can be more accurately identified and compared to the pre-treatment test. This research activity aims to determine the effect of giving crushed shallots To lower the body temperature of a febrile infant. Result is, 15 respondents after being given the Crush of Shallots, most of the Toddlers experienced a decrease in body temperature, namely as many as 13 respondents (86.7%). Conclusion: This can be seen from the research results as many as 15 toddlers with fever before being given shallots had an average increase in heat of 15 respondents (100) while after being given shallots experienced an average increase in temperature of 2 respondents (1.13)*

**Keywords :** Shallots, Toddlers, Fever

### **1. PENDAHULUAN**

Di Indonesia terdapat 800 pasien per 100.000 penduduk setiap tahun. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwasanya sekitar 600.000-1,3 juta kasus atau sekitar 80-90% kasus terjadi setiap tahunnya, terutama di daerah tropis, dengan angka kematian lebih dari 20.000, itulah sebabnya digunakan perawatan yang keras (Harnani, 2019). Pada tahun 2021, laporan dari Provinsi Sumut melaporkan

total 2.922 kasus DBD di Sumut, dengan 14 kematian. Sedangkan tahun 2020 sebanyak 3.191 kasus, meninggal 12 orang dan tahun 2019 sebanyak 3.191 kasus, meninggal 12 orang. 12 orang tewas dalam hasil investigasi tersebut. Jumlah kasus meningkat setiap tahunnya, Provinsi Sumatera (Kemenkes Provinsi Sumut, 2022). Menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, terdapat 2.156 kasus demam pada tahun 2019 dan pendataan dilakukan pada tahun 2020 hingga 2.748 permasalahan (Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi,

2020). Ada 16 hingga 33 juta orang di seluruh dunia, dengan 500 hingga 600.000 meninggal pada satu waktu. Di Indonesia, dari 511 ibu yang demam, 465 (91,0%) menggunakan sentuhan untuk menilai demam anaknya. World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah permasalahan demam yang tersisa sebanyak 46 (23,1%.) dari 511 ibu yang memanfaatkan termometer (setyowati, 2019).

Demam atau demam merupakan kondisi di mana suhu tubuh naik melebihi suhu normal dan merupakan gejala penyakit. Suhu tubuh yang normal yakni berkisar pada 36,5 °C dan 37,5°C. Apabila suhu tubuh diatas kisaran normal, kita bisa membicarakan hipertermia atau kelainan. Demam ini terjadi dikarenakan tubuh bereaksi normal terhadap infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme yang menyerang tubuh seperti banteri, Virus, parasit maupun jamur. Disamping itu, febris atau demam juga dapat menjadi akibat dari adanya dehidrasi, tubuh yang terpapar sinar matahari berlebih (overstimulation), ataupun adanya alergi akibat sistem imun yang terganggu (Pratiwi, 2021).

Demam didefinisikan sebagai kondisi peningkatan suhu tubuh yang disebabkan oleh peningkatan ambang termoregulasi hipotalamus. Suhu tubuh diatur oleh pusat termoregulasi hipotalamus yakni dengan menyeimbangkan sinyal dari reseptor panas dan dingin neuron perifer (Septiani, 2017). Namun, pengaplikasian kompres bawang dapat membantu menurunkan demam anak secara non farmakologis masih banyak orang tua milenial tidak mengetahui

bahwa bawang merah bisa menurunkan demam anak dan selalu menurunkan demam anak secara farmakologi yaitu memberikan obat golongan antipiretik. Oleh sebab itu itu peneliti tertarik untuk mempelajari dan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian Bawang Merah Terhadap Penurunan. Panas pada Balita Di Klinik Pratama Bertha Pasar IV Mabar Hilir Tahun 2023.

## 2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen (kuesioner). Perlakuan, pengukuran, efek dan satuan percobaan tetapi ditempatkan secara acak. demgam desain one grup pretest postest. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Pratama Bherta Pasar IV Mabar Hilir, penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2023. Sejumlah 30 balita demam berperan sebagai populasi penelitian dengan menggunakan axidental sampling dalam pengambilan sampel, dan didapatkan 15 orang.

## 3. HASIL PENELITIAN

### A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasar pada Umur Dan Jenis Kelamin Di Klinik Pratama Bertha Pasar IV Mabar Hilir tahun 2023

No	Karakteristik	F	%
1	Umur		
	0-3 tahun	8	53,3
	4-5 tahun	7	46,7
	<b>Jumlah</b>	15	100.0
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	10	66,7
	perempuan	5	33,3
	<b>Jumlah</b>	15	100.0

Dari table 1. Berdasarkan table 4.1 diperoleh informasi bahwasanya berdasarkan umur, sejumlah 8 atau (53,3%) responden berumur 0-3 tahun, dan sejumlah 7 (46,7%) responden berumur 4-5 tahun. Berdasarkan Jenis Kelamin laki-laki sebanyak 10 (66,7%), perempuan sebanyak 5 (33,3%).

#### a) Analisis Univariat

Table 2. Distribusi Frekuensi Sebelum serta Sesudah pemberian Tumbukan Bawang Merah Di Klinik Pratama Bertha Pasar IV Mabar Hilir Tahun 2023

Pemberian bawang merah	Pretetst		Postest	
	f	%	F	%
37	0	0	13	86,7
38	10	66,7	2	13,3
39	5	33,3	0	
Total	15	100	15	100

Tabel 2. diatas, diperoleh informasi bahwasanya dari 15 responden sebelum diberikan Tumbukan Bawang Merah sebagian besar Balita DI Klinik Pratama Bertha mengalami kenaikan suhu tubuh Sebanyak 15 responden (100%). Sedangkam diketahui bahwa dari 15 responden sesudah diberikan Tumbukan Bawang Merah Sebagian besar Sebagian besar Balita mengalami penurunan suhu tubuh yaitu sebanyak 13 responden (86,7%).

#### b) Analisis Bivariat

Tabel 3. Hasil uji normalittas Pengaruh pemberian Bawang Merah Terhadap Penurunan Panas Pada Balita di Klinik Pratam Bertha Pasar IV Mabar Hilir Tahun 2023

Pemberian bawang merah	Shapiro – Wilk		
	Statistik	df	Sig.
Pretest	0.603	15	.000
Postest	0.413	15	.000

Berdasar pada tabel 3. Uji normalitas Shapiro – Wlik memberikan informasi bahwasanya data demam pada balita sebelum maupun sesudah pemberian bawang merah menunjukkan bahwa seluruh data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal untuk semua nilai  $p < 0,05$ .

Tabel 4. Hasil uji Wilcoxon sign rank test pengaruh pemberian Bawang Merah Terhadap Penurunan Panas Pada Balita di Klinik Pratam Bertha Pasar IV Mabar Hilir Tahun 2023

Perlakuan	F	Z	p-value
Pre - postest	15	-3.286	0.000

Pada tabel 4. yakni melakukan tes dengan uji Wilcoxon diperoleh informasi bahwasanya pada balita pretest dan posttest pemberian tumbukan bawang merah yang diberikan kepada 15 balita yang berperan menjadi sampel penelitian menunjukkan Z-score -3.286. Tabel dtersebut memaparkan hasil yakni nilai  $p = 0.000 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwasanya  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti pemberian Bawang Merah memberi pengaruh pada Penurunan Panas yang dialami Balita di Klinik Pratam Bertha Pasar IV Mabar Hilir Tahun 2023.

## 4. PEMBAHASAN

### a) Karakteristik responden

Dalam hasil Analisa karakteristik umur pada balita demam, di dapatkan mayoritas responden penelitian di BPM klinik Ptarama Bertha Pasar IV Mabar Hilir tahun 2023 berumur 0-3 tahun berjumlah 8(53,3%), dan 4-5 tahun berjumlah 7 (46,7%). Merupakan masa regulasi suhu tubuh yang Itu tidak stabil sampai pubertas,

sehingga demam dapat dengan mudah terjadi. Kisaran suhu normal secara bertahap menurun hingga seseorang mencapai usia tua. Bayi memiliki suhu tubuh yang mampu bereaksi pada suhu sekitarnya yang sering berubah. Saat bayi tumbuh menjadi seorang anak, akan terjadi peningkatan produksi panas pada tubuh bayi.

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin Balita yang menjadi adalah laki-laki sejumlah 10 balita (66,7%) dan perempuan sejumlah 5 balita (33,3%) hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 10 balita (66,7%), secara umum laki-laki mengalami fluktuasi suhu tubuh lebih tinggi daripada wanita. Daya tahan tubuh yang dimiliki oleh seorang pria cenderung lebih lemah dibanding wanita, namun tidak selalu demikian, sebab terdapat beberapa faktor lain yang mampu memberi pengaruh terhadap daya tahan tubuh seperti: pola makan, lingkungan, penyakit, dan faktor lainnya. Penderita demam berjenis kelamin laki-laki dimungkinkan juga karena jumlah di wilayah Klinik Pratama Bertha lebih banyak dibandingkan jumlah balita perempuan.

b) Distribusi frekuensi pemberian bawang merah terhadap penurunan panas pada balita

Berdasarkan hasil analisis bivariat sebelum diberikan Bawang merah (*Allium ascalonium*) terhadap penurunan panas pada Balita didapatkan hasil demam dan berjumlah 15 responden (100%). Demam yang dialami bayi disebabkan oleh berbagai faktor lain yang mampu berdampak pada sistem kekebalan tubuh yakni pola

makan, penyakit, lingkungan, dll. Pada pelaksanaan penelitian ini, mayoritas penderita demam adalah jenis kelamin tertentu. tertentu. laki-laki dimungkinkan juga karena jumlah di wilayah Klinik Pratama Bertha lebih banyak dibandingkan jumlah balita perempuan

Berdasarkan analisis univariat setelah diberikan Tumbukan Bawang Merah di klinik Pratama Bertha pasar IV mabar hilir tahun 2023 Efek termal bawang merah didasarkan pada penggunaan energi panas dengan metode evaporasi dan konduksi, yakni panas yang dapat berpindah dari satu benda menuju benda lainnya melalui kontak langsung. Apabila kulit yang hangat bertemu dengan kulit hangat, maka akan terjadi penguapan yang menyebabkan perpindahan panas, dengan perpindahan energi panas menjadi gas. (Cahyaningrum, 2014)

Bawang merah yang diparut mengeluarkan enzim yang disebut allinase, yang bertindak sebagai katalisator allin dan mampu bereaksi pada senyawa lainnya. Misal, fungsi kulit dalam melarutkan gumpalan Darah (Utami, 2013). Minyak atsiri yang terkandung dalam bawang merah mampu memberi efek yang berbeda-beda seperti memperlancar aliran darah dan sirkulasi. Disamping itu, bawang merah juga mengandung bahan lainnya yang mampu berperan dalam penurunan suhu tubuh seperti fluoragisin, sikloalin, metilalin, dan kaempferol (Tusilawati, 2010).

c) Pengaruh pemberian bawang merah terhadap penurunan panas pada balita

Berdasarkan data yang dihasilkan oleh uji normalitas dengan *Shapiro - Wilk* diperoleh informasi

bahwasanya suhu tubuh balita sebelum dan sesudah dilakukan pemberian tumbukan bawang merah memaparkan hasil yakni seluruh data berdistribusi tidak normal dengan seluruh nilai  $p < 0.05$  oleh karena itu penelitian dilanjutkan dengan uji Tes Wilcoxon Sign Rank yang bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan penurunan panas pada Balita sebelum di berikan tumbukan bawang merah dan sesudah diberikan tumbukan bawang merah..

Pada uji *Wilcoxon* diketahui bahwasanya nilai  $p\text{-value} = 0.000 < 0,05$  hingga dapat dinyatakan  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Tumbukan Bawang Merah memberi pengaruh terhadap penurunan panas balita di klinik Pratama Bertha pasar IV mabar hilir tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan melalui intervensi maupun observasi. Intervensi dilakukan dengan memberi tumbukan bawang merah sejumlah 30 gr dalam waktu 3 hari. Tumbukan bawang merah tersebut diberi dengan durasi 15 menit sebanyak dua kali dalam satu hari.

Pemberian tumbukan bawang merah akan menurunkan suhu panas pada balita sehingga balita dapan mengalami penurunan panas tiap hari. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada responden sehingga peneliti mampu mengenali dan memahami pengaruh pemberian bawang merah secara langsung terhadap penurunan panas pada balita. Berdasarkan semua hal yang sudah peneliti observasi, secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwasanya seluruh responden

rata-rata mengalami penurunan panas pada balita.

Hasil pnelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan Rima Ary Pradisca dkk (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengobatan Medis Holistik Menggunakan Teknik Onion Pack untuk menurunkan suhu tubuh anak demam" hasil tahun 2021 penelitiannya, terdapat penurunan panas pada balita sebelum dan sesudah diberikan bawang merah di Vicregistaro Lampung Tengah pada tahun 2021 menunjukkan adanya pengaruh sebelum serta sesudah pemberian bawang merah terhadap penurunan panas yang dialami oleh balita dengan  $p\text{-value} 0,000$ .

## 5. KESIMPULAN

Berdasar pada hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai sig-p = 0,000 dan dapat disimpulkan nilai sig-p < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwasanya  $H_0$  ditolak.  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh pemberian Tumbukan Bawang Merah terhadap Terhdap Penurunan Panas Pada Balita Di Klinik Pratama Bertha Pasar IV Mabar Hilir Tahun 2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kesehatan Dunia World Heald Organization (WHO) 2018)
- BD, faridah, yusefni, elda, & myzed, ingges dahlia. (2018). Pengaruh Pemberian Tumbukan Bawang Merah Sebagai Penurun Suhu Tubuh Pada Balita Demam Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2018. Jik-Jurnal Ilmu Kesehatan, 2(2), 136-142
- Dinas Kesehatan provindi Sumatera barat 2020 kasus demam, dan pada tahun 2020

- Hayuni, A. F., Widyastuti, Y., & Sarifah, S. (2019). Efektifitas Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Usia 1-5 Tahun di Puskesmas Gilingan. *Media Publikasi Penelitian*, 15(1), 1–7.
- Jaelani 2007. *Khasiat Bawang Merah*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Kuswardhani, D. S. 2016. *Sehat Tanpa Obat dengan Bawang Merah-Bawang Putih*. Penerbit Tusilawati, Berliana.
- (2010). *15 Herbal Paling Ampuh*. Yogyakarta:
- Utami. T.W. (2013). Analisis Regresi Binomial Negatif untuk Mengatasi Overdispersion Regresi Poisson Pada Kasus Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang*.